

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mendirikan badan usaha bertujuan untuk memperoleh keuntungan, seperti badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Salah satu perusahaan yang menjual jasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bank merupakan lembaga intermediasi karena fungsi bank sebagai perantara antara masyarakat yang membutuhkan dana dan masyarakat yang ingin menyimpan dana.

Anggapan masyarakat terhadap bank selalu ada kaitannya dengan uang. Anggapan masyarakat tidak salah, karena bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Di negara maju bank sudah menjadi kebutuhan utama masyarakat setiap kali bertransaksi.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa bank selain itu merupakan pendukung dalam menjalankan kegiatan utama. Kegiatan utama tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profit, karena salah satu indikator dalam melihat keberhasilan dan kinerja suatu bank dapat dilihat dari besarnya keuntungan atau profit yang didapatkan.

Salah satu alat untuk mengukur kinerja bank adalah tingkat profitabilitas bank. Menurut Sartono (2010:122) bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu bank adalah dengan melihat tingkat *Return On Asset* (ROA). Menurut Harahap (2010:305) “Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva”.

Tingkat ROA yang besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, dikarenakan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin besar. Rasio ROA yang disajikan oleh bank dalam laporan keuangan menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Berikut data ROA Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2005 hingga 2015. Menurut surat edaran Peraturan Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007, ROA minimal adalah 1,5%.

**Tabel 1.1**  
**Data Return on Assets (ROA) Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005 - 2015**

Tahun	Nama Perusahaan			
	Bank Negara Indonesia (BNI)	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Bang Tabungan Negara (BTN)	Bank Mandiri
2005	1,61	5,04	1,66	0,5
2006	1,85	4,36	1,78	1,1
2007	0,85	4,61	1,89	2,3
2008	1,1	4,18	1,80	2,5
2009	1,7	3,73	1,47	2,96
2010	2,5	4,64	2,05	3,40
2011	2,9	4,93	2,03	3,38
2012	2,9	3,11	1,94	3,54
2013	3,4	3,08	1,79	3,54
2014	3,5	2,85	1,14	3,57
2015	2,6	2,32	1,61	3,15
Rata-rata	2,26	3,89	1,74	2,72

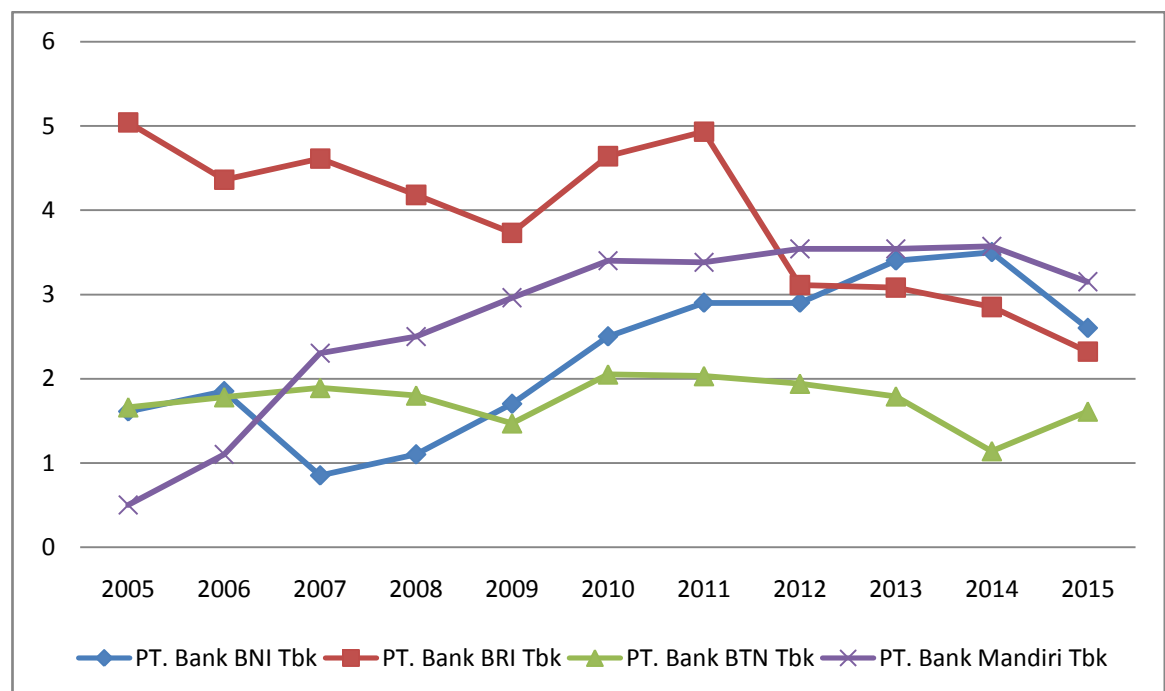
Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa profitabilitas Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2005 – 2015, dengan menggunakan *return on asset* (ROA), rata – rata tiap bank sudah di atas batas minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, tetapi masih ada yang belum memenuhi batas minimal ROA seperti Bank Mandiri sebesar 0,5% untuk tahun

Kevin Arya Ramadhan, 2017

**PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2005-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2005, 1,1% untuk tahun 2006, Bank Tabungan Negara (BTN) sebesar 1,14% untuk tahun 2014, Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar 0,85% untuk tahun 2007, 1,1% untuk tahun 2008. ROA yang belum memenuhi batas minimal merupakan permasalahan untuk bank. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 1.1**  
**Grafik ROA Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2015**

Dari grafik di atas, menunjukkan keadaan kinerja keuangan pada Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia (BNI) cenderung naik, Bank Rakyat Indonesia (BRI) cenderung turun, dan Bank Tabungan Negara (BTN) cenderung stabil. Dengan melihat rata-rata ROA masing-masing bank akan tergambarkan kinerja bank baik atau buruk. PT. Bank BRI Tbk memiliki ROA paling tinggi jika dilihat dari rata-rata sebesar 3,89%, tetapi jika melihat dari gambar grafik PT. Bank BRI Tbk rata-rata selalu menurun dari tahun ke tahun. PT. Bank BNI Tbk dilihat dari rata-rata di tabel ROA sebesar 2,26%, jika melihat dari gambar grafik ROA PT. Bank BNI Tbk rata-rata selalu naik, sedangkan untuk PT. Bank BTN

Kevin Arya Ramadhan, 2017

**PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2005-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tbk dilihat dari rata-rata dari tabel memiliki ROA sebesar 1,74%, walaupun memiliki jumlah rata-rata paling rendah dari bank yang lain tetapi jika melihat dari gambar grafik ROA PT. Bank BTN Tbk adalah yang paling stabil. Untuk PT. Bank Mandiri Tbk dilihat dari rata-rata jumlah pada tabel ROA sebesar 2,72, walaupun memiliki ROA paling rendah pada awal tahun 2005 sebesar 0,5%, jika melihat dari gambar grafik ROA PT. Bank Mandiri rata-rata selalu naik dan memiliki ROA yang paling tinggi pada akhir tahun 2015 sebesar 3,15%. Untuk bank BRI jika dilihat dari grafik rata-rata ROA terus menurun walaupun sudah di atas batas minimal yang telah ditetapkan, tetapi jika tidak dilakukan tindakan atau mencari solusi untuk menjaga tingkat ROA sehingga mengakibatkan ROA terus menurun hingga di bawah batas minimal, maka akan berdampak pada laba perusahaan yang jika tidak ada tindakan akan mengakibatkan kebangkrutan dan mengurangi kepercayaan masyarakat khususnya nasabah yang akan menyimpan dananya.

Fenomena yang terjadi pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI menggambarkan kemampuan bank dalam menjalankan tugasnya di industri perbankan. Pengelolaan perbankan harus terus ditingkatkan untuk mendapatkan keuntungan seperti tujuan utama bank didirikan. Pengelolaan bank yang buruk akan menurunkan kepercayaan masyarakat, sejalan dengan pendapat Prasnanugraha (2007:1) “Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat.”

Pemilihan ROA (*Return On Assets*) sebagai indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas, karena di industri perbankan kegiatan utama adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana. Penyaluran dana kepada masyarakat adalah dalam bentuk pinjaman atau kredit, karena kredit merupakan aktiva produktif yang termasuk kelompok aset, maka dalam penelitian ini ROA (*Return On Assets*) dipilih sebagai indikator dalam mengukur tingkat profitabilitas.

Rata-rata ROA pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI menggambarkan kinerja dan manajemen bank dalam menjalankan fungsinya

Kevin Arya Ramadhan, 2017

**PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2005-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai bank. Melihat dari data tabel dan gambar *return on assets* (ROA), rata-rata bank sudah di atas batas minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,5%, kemudian beberapa bank memiliki rata-rata tiap tahun mengalami kenaikan ROA, meskipun beberapa bank mengalami penurunan ROA di tahun tertentu tetapi masih di atas batas minimal yang telah ditetapkan dan di awal tahun 2005 hingga 2008 masih ada yang di bawah batas minimal di tahun tertentu yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang berdampak terhadap profitabilitas menjadi menurun, tetapi tiap bank sudah di atas batas minimal, jika melihat rata-rata dari tahun 2005 hingga tahun 2015. Melihat fenomena tersebut yang merupakan fenomena yang positif, maka hal tersebut akan menjadi poin positif bagi kepercayaan masyarakat dan pemerintah. Apabila masyarakat dan pemerintah percaya terhadap industri perbankan, maka industri perbankan dapat memenuhi kebutuhan akan dana di seluruh lapisan masyarakat dan akan membuat taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Kasmir (2012:13) “bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan”. Definisi bank menurut UU Perbankan No.10 tahun 1998 : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”. Kegiatan utama perbankan akan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka kinerja dan kesehatan bank harus baik, karena dengan memiliki kinerja dan kesehatan yang baik maka masyarakat akan percaya. Kinerja dan kesehatan bank dapat dilihat dari profitabilitas yang dapat diproyeksikan salah satunya oleh ROA.

Dari latar belakang masalah dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan profitabilitas bank, dalam situasi ekonomi yang penuh dengan ketidakpastian. Muldjono (2002:86) mengatakan,

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah.

Dilihat dari teori tersebut, diambil kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya sebagai faktor yang akan diteliti. Kualitas kredit dapat dinyatakan dengan lima kolektibilitas yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet. Dari lima kolektibilitas tersebut bahwa kredit bermasalah yaitu risiko yang dihadapi dalam penyaluran kredit yang timbul akibat adanya kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Dari penjelasan tersebut, kredit bermasalah dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini.

Pengelolaan pemberian kredt penting, karena pengelolaan kredit yang buruk akan menimbulkan kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan seorang nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah disepakati dalam pembayaran kredit. Mengingat persaingan di dalam dunia perbankan saat ini sangat ketat terutama dalam segi produk bank, sehingga banyak kredit yang ditawarkan oleh perbankan, mendorong bank harus lebih kreatif dan inovatif dalam menarik nasabah. Salah satunya dengan cara memberikan kredit, semakin besar kredit yang diberikan, maka semakin besar kemungkinan kerugian yang dialami bank karena tidak menjamin dari return yang diberikan. Oleh karena itu, bank harus lebih selektif dalam memberikan kredit kepada nasabah untuk mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan dari pengembalian kredit yang gagal masuk ke bank.

Berdasarkan teori sebelumnya dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Brigham & Besley (2008 : 59) yang menyatakan bahwa “profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang (struktur modal) pada hasil operasi perusahaan”. Dari teori tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas,

sehingga memperkuat teori yang menyatakan bahwa ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila bank mampu untuk memenuhi utang tersebut maka bank tersebut likuid. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas, juga sebagai ukuran kesehatan perbankan. Ukuran kesehatan bank akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat akan menyimpan dananya di bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik. Sebagian besar dana yang diterima bank akan disalurkan kembali untuk kredit. Jika semakin besar dana yang disimpan, semakin besar bunga yang akan diterima oleh bank, namun bank harus memperhatikan pengelolaan kredit jika sewaktu-waktu nasabah mengambil dananya. Oleh karena itu, kinerja manajemen dalam mengelola perbankan harus dilakukan dengan profesional sehingga memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

Kesehatan dan kinerja perbankan dapat digambarkan dari tingkat profitabilitas suatu bank. Berdasarkan teori-teori sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, faktor tersebut yaitu kredit bermasalah dan likuiditas. Meningkatnya rasio kredit bermasalah menggambarkan buruknya manajemen perbankan. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang seharusnya diterima.

Salah satu hasil studi terdahulu yang diteliti dalam jurnal yang dibuat Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2014) bahwa “pada tahun 2012 di salah satu bank di Indonesia mengalami penurunan NPL yang berarti menurunnya tingkat risiko kredit dari perbankan tersebut sebesar 0,46% dan mengalami kenaikan LDR yang berarti likuiditas perusahaan semakin menurun sebesar 10,25% namun profitabilitas (ROA) yang diperoleh perusahaan juga menurun sebesar 0,24%. Selain itu pada tahun 2011 PT Bank Tabungan Negara, Tbk., mengalami penurunan NPL sebesar 0,47% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan LDR yang berarti likuiditas perusahaan

Kevin Arya Ramadhan, 2017

**PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2005-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semakin menurun sebesar 10,81%, namun profitabilitas (ROA) yang diperoleh oleh perusahaan juga menurun. Begitu pula dengan performa bank – bank lain yang mengalami penurunan profitabilitas setiap tahunnya. Kondisi ini berbeda dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin besar risiko kredit maka profitabilitas yang diperoleh akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya semakin kecil risiko kredit yang dimiliki maka semakin besar profitabilitas yang diperoleh dan apabila semakin kecil likuiditas yang dimiliki perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan semakin besar, begitu juga sebaliknya”. Dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu tersebut ada pengaruh kredit bermasalah dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti permasalahan ini dan mengambil judul “Pengaruh Kredit Bermasalah dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2015”.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana gambaran kredit bermasalah pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana gambaran likuiditas Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI
3. Bagaimana gambaran profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI
4. Bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :



1. Mengetahui gambaran kredit bermasalah pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI
2. Mengetahui gambaran likuiditas pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI
3. Mengetahui gambaran profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI
4. Mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI
5. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, seperti :

1. Untuk referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas di perbankan.
2. Untuk perbankan, diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan profitabilitasnya.
3. Untuk pihak lainnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan kajian dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan khususnya kredit bermasalah dan likuiditas.